



Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun TK Pertiwi Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango

Nurhasanah H. Basumbang^{1*}, Rapi Us Djuko², Sri Rawanti³

¹⁻³Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jl. Jen. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota tengah, Kota Gorontalo.

Korespondensi penulis: nuhasana.h.basumbang@email.com*

Abstract. *The purpose of this research is to find the impact of Project Based Learning on the Critical Thinking Skills of 5-6 Years Old Children. This is a quantitative experimental research (One Group Pretest-post-test). The Population of this research consists of 12 children, and the sample is 12 group B children aged 5-6 years at Tk Pertiwi, Bone Subdistrict, Bone Bolango Regency. The Data analysis technique uses statistics data processing. The results showed an increase in the average pre-test, obtaining a score of 59.84, and the result of the average value of the negative difference is (-21.28091). Meanwhile, the average post-test is 81.62. Therefore, it shows a significant difference between the pretest and posttest scores with a p-value of 0.000, so the hypothesis results are "confirmed," where the significant value of 0.000, <alpha value of 0.05. In other words, H0 is rejected and H1 is confirmed. It can be concluded that project-based learning impacts the criticalthinking ability of 5-6 year old children at Pertiwi Kindergarten, Bone District, Bone Bolango Regency.*

Keywords: *Project Based Learning, Critical Thiking Sills, Learning Effects*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif (One Group Pretest-post-test). Populasi penelitian ini terdiri dari 12 anak. Sampel penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 12 anak. Teknik analisi data dilengkapi dengan cara pengolahan data stastisc. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata *pre-test*, memperoleh nilai skor 59,84 dan Hasil nilai rata-rata selisih yang negatif yaitu (-21,28091), sementara itu, rata-rata *post-test* yaitu 81,62. Maka menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest dengan nilai p sebesar 0,000, sehingga hasil hipotesis "diterima". Dimana nilai signifikan 0.000 < nilai alpha 0.05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jika demikian maka, terdapat pengaruh Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango.

Kata kunci: *Project Based Learning, Kemampuan Berpikir Kritis, Pengaruh Pembelajaran*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian motivasi pendididkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendididkan yang lebih lanjut. Pada masa anak-anak khususnya pada usia 4-6 tahun merupakan masa peka pada anak, anak mudah menerima berbagai rangsangan sebagai upaya untuk mengoptimalkan seluruh potensi dalam diri anak. Anak Usia Dini menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendididkan Nasioanal yang disebut dengan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun.

Anak usia dini ialah mereka yang berada pada tahap perkembangan secara pesat aatau bisa di sebut juga dengan *golden age* yang mana 80% dari otak anak mualai bisa berkerja dan berkembang secara cepat baik yang berkaiatan dengan perkembangan agama, moral, social, emosional, kognitif, motorik, seni, dan Bahasa. Pengalaman belajar dapat tercipta melalaui pemggunaan strategi pembelajaran yang tepat dengan tujuan dan berpusat pada siswa. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat terwujud apabila siswa dan guru berperan aktif di dalamnya. Siswa dan guru berinteraksi dalam suatau kegiatan yang di sebut dengan pembelajaran serta berlangsung dalam proses pembelajaran. Upaya proses belajar yang efektif dan efisien masa pendidik harus dapat menciptakan cara mengajar yang secara yang tepat agar dapat terciptanya kegiatan belajar peserta didik melalui interaksi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran yang kondusif (Wijayanti, 2023).

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa”. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelengensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide dan belajar. Sedangkan Witherington dalam Susanto (2011:53) menyatakan bahwa, kognitif adalah pikiran, melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat dibelajarkan untuk anak usia dini dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tahapan kemampuan berpikir kritis yang yang masih bersifat konkrit. Kemampuan berpikir kritis anak usia dini tidak seperti kemampuan berpikir kritis orang dewasa karaena stuktur pengetahuan yang dimiliki antara keduanya sangatlah berbeda. Pada prinsipnya orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Mereka akan mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tersebut. pada anak-anak prinsip tersebut pun juga berlaku, dimana kemampuan berpikir kritis anak dapat dilihat melalui kegiatan mengobservasi, dalam kegiatan ini anak yang berpikir kritis dapat menemukan dan mempertanyakan hal-hal yang tidak diketahuinya, anak yang berpikir kritis secara konstruktif dapat memberikan komentar-komentar anak mampu menemukan perbedaan dan persamaan dari gambar yang diperlihatkan gambar yang diperhatikan kepadanya, dan lain sebagainya. Dengan mempunyai kemampuan berpikir kritis dapat mengarahkan anak agar mampu membuat keputusan yang tepat, cermat, sistematis, dan logis dan mampu mempertimbangkan sudut pandang (Haryono, 2023) .

Berpikir kritis merupakan pola pikir yang melibatkan proses “menganalisa” dan “mengevaluasi” suatu informasi melalui pengamatan, pengalaman dan komunikasi. Dengan berpikir kritis, anak tidak hanya menerima informasi begitu saja, melainkan dengan mempertanyakannya. Sehingga ia dapat menilai sesuatu informasi dan memecahkan masalah dengan tepat dan akurat. Kemampuan berpikir kritis anak usia dini adalah kemampuan seseorang anak menggunakan pikirannya dalam mencari pemecahan masalah melalui alasan yang diperoleh sehingga ditemukan jawaban atau makna yang tepat. Hal ini hanya dapat di capai dengan Latihan dan percobaan-percobaan yang berulang-ulang melalaui metode pembelajaran yang menyenangkan yang di gunakan oleh guru yaitu dengan metode bermaian melalui permainan, disertai dengan kesungguhan pribadi anak itu sendiri. Berpikir tidak terlepas dari aktivitas manusia. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan dalam berpikir seseorang yang di mana keterampilan tersebut terdapat pada tingkatan yang kompleks dan keterampilan berpikir kritis harus menggunakan proses Analisa serta menggunakan proses evaluasi terlebih dahulu (Kusuma, 2022). Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan di Tk Pertiwi Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango ditemukan masalah terkait tentang rendahnya kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Hasil observasi menunjukkan bahwa 9 dari 12 anak yang kemampuan berpikir kritisnya masih rendah. Ditandai dengan beberapa masalah yang ditemukan oleh penelitian yaitu anak masih kesulitan untuk, mengembalikan susunan puzzel benda setelah dipisahkan, anak belum mampu mengelompokkan kategori sesuai ukuran warna balok yang ukuran panjang dan pendek, serta umumnya anak kesulitan yang ditemui dalam hal mengenai pola ABCD-ABCD, AnakSulit untuk melengkapi pola ABCD-ABCD, sulit untuk menemukan pola ABCD-ABCD, Anak sulit untuk melengkapi pola ABCD-ABCD.

Project Based Learning (PjBL) adalah metode pembelajaran menepatkan Anak sebagai pemecah masalah dan penyelesaian masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai media pembelajaran. Dalam PBL anak akan belajar dengan cara aktif dan terlibat dalam proyek yang memiliki relevansi dengan dunia nyata dan bermakna bagi anak. Beberapa contoh PBL sederhana yang dapat diterapkan di PAUD antara lain membuat produk inovatif dari bahan bekas: anak dapat diajak untuk membuat produk inovatif dari barang bekas, seperti mainan atau hiasan dinding. Dalam proyek ini, anak dapat belajar tentang kreativitas, inovatif, dan cara mendaur ulang barang bekas. Dalam PBL anak dapat belajar dengan cara aktif dan terlibat dalam proyek yang memiliki relevansi dengan dunia nyata dan bermakna bagi anak. Dengan demikian, anak dapat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, PBL juga dapat

membantu anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kejasama, komunikasi, dan kepemimpinan.

PjBL merupakan pembelajaran yang bersifat kreatif, inovatif, dan kontekstual di mana kebebasan bagi peserta didik untuk merancang dan membuat suatu proyek dari materi pembelajaran. Pada kurikulum Merdeka pembelajaran menggunakan pendekatan *project based learning* (pjBL). Tokoh pendidikan Vygotsky dan Piaget mengemukakan teori-teori terkait dengan pendekatan pembelajaran pjBL yaitu pengetahuan anak akan berkembang jika dihadapkan dengan pengalaman baru, karena pengalaman baru akan membangun dan memodifikasi pengetahuan yang susah didapat anak lebih dulu. Kemudian, Vygotsky mengemukakan tentang teori konstruktivisme sosial dimana pemikiran individu dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya dengan teori *scaffolding*. Pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip *constructivism, problem solving, inquiry, dan integrated studies*. Dalam pembelajaran pjBL ini adalah pada aspek kajian teoritis dan aplikasi. Model pembelajaran ini diawali dengan tahapan mengumpulkan informasi yaitu berupa gagasan dan pertanyaan anak-anak yang disesuaikan dengan topik yang dipilih lalu dikembangkan menjadi kegiatan belajar, bermain dan eksplorasi. Pada pembelajaran *project based learning* ini anak akan mengembangkan suatu proyek baik secara individu atau secara kelompok agar dapat menghasilkan suatu produk. Pendekatan proyek harus mempunyai topik atau tema yang konkret, dekat dengan pengalaman dan lingkungan pribadi anak, menarik, serta memiliki potensial secara emosional dan intelektual. Model ini juga dapat membantu peserta didik memberi solusi atas permasalahan dalam kehidupan sehari-hari karena mereka dilatih menemukan konsep secara langsung melalui praktikum (Anggreni 2019: 56). Pelaksanaan pembelajaran tentunya terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan dan penutup untuk model PjBL memiliki langkah-langkah yang sama dengan model-model lainnya. Perbedaan kegiatan hanya terletak pada kegiatan inti. Langkah-langkah kegiatan inti yang menjadi ciri khusus model PjBL mulai dari penyajian materi, pembagian kelompok, penentuan proyek, penentuan jadwal, pembuatan proyek, serta uji coba proyek. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis Anak Usia 5-6 tahun di Tk Petiwi Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango.

2. KAJIAN TEORITIS

Kemampuan berpikir kritis telah dikembangkan oleh beberapa ahli. (Paul and Elder 2007 mendefinisikan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis, yaitu: 1) merumuskan pertanyaan dan jawaban dari suatu masalah dengan jelas dan akurat; 2) mengumpulkan informasi yang relevan dan menggunakan pemikiran secara efektif; 3) kriteria dan standar dan relevan, 4) memiliki pemikiran terbuka, dan 5) berkomunikasi secara efektif untuk menemukan solusi masalah. Kemampuan berpikir siswa dapat ditingkatkan dengan cara dalam pembelajaran lebih terpusat pada siswa dan tidak hanya menengkan siswa untuk banyak menggunakan hafalan tetapi siswa diberikan permasalahan untuk meningkatkan kemampuan berpikir Kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dapat dilatih dengan pembelajaran yang menuntut siswa untuk melakukan eksplorasi, percobaan, penemuan dan memecahkan masalah serta melalui belajar dalam kelompok kecil (Hamdani et al., 2019) . Berpikir merupakan salah satu dari perkembangan kognitif. Kognitif merupakan aktivitas mental anak yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan atau semua proses psikologi yang berhubungan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan lingkungannya (Aqib, 2016: 4).

Berpikir kritis berhubungan dengan berpikir kognitif tingkat seperti menganalisis dan mengevaluasi menurut herlinda dalam penjelasan prameswari, berpikir kritis adalah berpikir yang menggunakan akal pikirannya untuk menyelesaikan suatu masalah dengan terlebih dahulu memahami masalah, mengemukakan pendapat atau argumen secara jelas dan dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada (Prameswari et al., 2018). Saputra menjelaskan berpikir kritis sebagai proses terorganisasi dalam memecahkan masalah yang melibatkan aktivitas mental yang meliputi kemampuan dalam merumuskan masalah, memberikan argumen atau pendapat, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan.

Model pembelajaran *project based learning* mempunyai karakteristik yang membuat guru menjadi fasilitator untuk memberikan permasalahan proyek yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Pembelajaran *project based learning* juga memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi anak. Karakteristik dari pembelajaran berbasis proyek adalah guru menjadi fasilitator yang mengarahkan anak untuk menyelesaikan permasalahan berupa tugas proyek secara individu atau berkelompok sehingga membuat anak harus membuat program kerja dan rancangan proses untuk mendapatkan solusi dari masalah tersebut. Menurut Daryanto & Rahardjo (2012) ada beberapa karakteristik dari *project based learning* adalah sebagai berikut. (Nurfitriyanti, 2016).

Model pembelajaran pjBL juga memiliki kekurangan yaitu a) Model pembelajaran pjBL menambah beban tugas dan memakan waktu baik bagi Guru maupun bagi Anak, b) Dalam proses interaksi memungkinkan adanya ketidakramahan diantara anggota kelompok sehingga dapat menyebabkan pengalaman negatif bagi semua peserta didik, c) Kebiasaan anak untuk bekerja sendiri dapat memungkinkan munculnya kecemasan atau kesulitan Ketika harus bekerjasama dengan orang lain Bekerja secara kelompok secara terus menerus memungkinkan hilangnya rasa percaya diri dalam belajar mandiri karena kurangnya pengalaman individu, d) Bekerja secara kelompok secara terus menerus memungkinkan hilangnya rasa percaya diri dalam belajar mandiri karena kurangnya pengalaman individu (Merdeka et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Tk Pertiwi Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis Anak Usia 5-6 tahun di Tk Petiwi Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini termasuk *Pre-Eksperimental Design* yaitu penelitian eksperimen dengan *design One Group Pretest-posttest* karena pada design ini peneliti melakukan dua pengukuran yaitu, sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberi perlakuan (*post-test*) untuk dapat mengetahui pengaruh perlakuan (*treatment*). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dalam membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian

| <i>Pretest</i> | Perlakuan | <i>Post test</i> |
|----------------|-----------|------------------|
| 0 ₁ | X | 0 ₂ |

Keterangan:

X : Pemberian perlakuan dengan *model project based learning*

O1 : Kemampuan berfikir kritis anak sebelum diberi perlakuan

O2 : Kemampuan berfikir anak sebelum diberi perlakuan.

Populasi yang digunakan pada peneliti ini adalah seluruh peserta didik Tk Pertiwi Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango yang dilakukan pada tahun ajaran 2024 yang berjumlah 12 orang anak.

Tabel 2 Sampel penelitian

| No | Kelas | Jumlah Anak |
|----|--------|---------------|
| 1. | B | 12 orang anak |
| 2. | Jumlah | 12 orang anak |

Sampel penelitian ini adalah 12 orang anak yang berusia 5-6 tahun dari kelas B di Tk Pertiwi Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango dari keseluruhan populasi yang dipilih menggunakan jenis sampling jenuh, karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sesuai pendapat Sugiyono, bahwa teknik sampling jenuh dilakukan jika populasi kecil, yakni kurang dari 12 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan *Pre-eksperimental design* dengan menggunakan bentuk *one-group pretest-posttest design* yaitu dengan menggunakan antara nilai kemampuan berfikir kritis anak sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pJBL. Data yang dikumpulkan adalah data kemampuan berfikir kritis anak usia 5-6 tahun di Tk Pertiwi Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango dengan menggunakan sampel sebanyak 12 peserta didik yang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Adapun deskriptif hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Deskripsi Data Hasil Penelitian *Pretest*

| Statistika | <i>Pretest</i> |
|---------------|----------------|
| Jumlah Sampel | 12 |
| Mean | 26,33 |
| Simpanan Baku | 2,26 |
| variansi | 5,15 |

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa data tes awal dengan jumlah sampel sebanyak 12 anak didapat mena sebesar 26,33, simpangan baku 2,26 dan variansi 5,15.

Tabel 4 Deskripsi Data Hasil Penelitian *Posttest*

| Statistika | <i>Posttest</i> |
|---------------|-----------------|
| Jumlah Sampel | 12 |
| Mean | 35,91 |
| Simpanan Baku | 2,23 |
| variansi | 4,99 |

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa data tes akhir dengan jumlah sampel sebanyak 12 anak didapat mena sebesar 35,91, simpangan baku 2,23 dan variansi 4,99.

Tabel 5 Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | | | | |
|---|---------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| pretest | .221 | 12 | .107 | .943 | 12 | .536 |
| posttest | .159 | 12 | .200* | .919 | 12 | .280 |
| * This is a lower bound of the true significance. | | | | | | |
| a Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest dan posttest tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Untuk *pretest*, nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,221 dengan nilai p sebesar 0,107, dan nilai Shapiro-Wilk adalah 0,943 dengan nilai p sebesar 0,536. Kedua nilai p tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data *pretest* terdistribusi normal dan tidak ada indikasi penyimpangan signifikan dari normalitas. Demikian pula, untuk *posttest*, nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,159 dengan nilai p sebesar 0,200, dan nilai Shapiro-Wilk adalah 0,919 dengan nilai p sebesar 0,280. Kedua nilai p ini juga lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data *post test* juga terdistribusi normal. Kesimpulannya, baik data pretest maupun posttest memenuhi asumsi normalitas, sehingga uji hipotesis menggunakan uji t-test berpasangan yang dilakukan sebelumnya adalah tepat dan dapat diandalkan.

Tabel 6 Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|----|
| Cronbach's Alpha | |
| .887 | 11 |

Berdasarkan statistik reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha yang tercantum adalah 0,887 dengan 11 item yang diuji. Nilai Cronbach's Alpha ini menunjukkan tingkat konsistensi internal dari instrumen yang digunakan. Dengan nilai 0,887, yang melebihi ambang batas umum 0,7, instrumen ini dianggap sangat reliabel. Ini berarti bahwa item-item dalam instrumen tersebut memiliki konsistensi yang tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang sama. Nilai yang tinggi ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil, menjadikannya alat yang efektif untuk mengumpulkan data.

Tabel 7 Uji hipotesis

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|---------------------|--------------------|----------|----------------|-----------------|---|----------|---------|----|-----------------|
| Paired Differences | | | | | | | | | |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | pretest - posttest | -958.333 | 150.504 | .43447 | -1.053.959 | -862.708 | -22.058 | 11 | .000 |

Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest dengan nilai p sebesar 0,000, sehingga hasil hipotesis “diterima”. Dimana nilai signifikan $0.000 < \text{nilai alpha } 0.05$. Adapun dapat diartikan bahwa pembelajaran Berbasis Project Based Learning berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 Tahun TK Pertiwi Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. Terdapat perubahan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis anak-anak setelah diterapkannya metode *Project Based Learning*. Nilai rata-rata selisih yang negatif (-21,28091) mengindikasikan bahwa skor posttest, yang diukur setelah penerapan metode PjBL, lebih tinggi dibandingkan dengan skor pretest. Ini mengonfirmasi bahwa metode pembelajaran berbasis proyek secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak-anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi, yang sejalan dengan hipotesis bahwa PBL memiliki dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Nilai uji hipotesis, menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest dengan nilai p sebesar 0,000, sehingga hasil hipotesis “diterima”. Dimana nilai signifikan $0.000 < \text{nilai alpha } 0.05$. Adapun dapat diartikan bahwa pembelajaran Berbasis Project Based Learning berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis anak. Hal ini berarti, terdapat pengaruh *model based learning* terhadap kemampuan berfikir kritis anak usia 5-6 Tahun TK Pertiwi Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian ini sesuai oleh penelitian yang menyatakan penerapan model pembelajaran di Tk Pertiwi Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango, dapat memberikan stimulasi terhadap keterampilan berfikir kritis anak. Hal tersebut ditandai dengan adanya kemajuan anak dalam kemampuan memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, dan meningkatnya rasa percaya diri pada anak (Sifa, 2020).

Hasil penelitian ini menyebutkan model pembelajaran *project based learning* dapat dijadikan sebagai stimulus keterampilan berfikir kritis pada anak usia dini. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian tentang peningkatan kemampuan berfikir kritis anak usia dini yang menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis pada anak usia dini dapat ditingkatkan dengan penerapan kegiatan aktif anak yaitu dengan metode eksperimen (Anggreani, 2015). Kegiatan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis anak usia dini. Hasil ini mendukung penelitian lain yang dilaksanakan oleh (Amelia & Aisyah, 2021) tentang model PjBL dan penerapannya pada anak usia dini. Hasil penelitian ini adalah model PjBL merupakan alternatif dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini di Tk pertiwi karena dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah dan berfikir kritis pada

anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian melalui model pJBL menunjukkan bahwa kedua belas subjek penelitian memperoleh skor post tes lebih baik dibandingkan dengan skor hasil pretest. Dari table data skor pretes peserta didik yang mendapat nilai terendah yaitu 23 dapat dilihat bahwa kemampuan berfikir kritis anak tersebut masih kurang di antara teman-temannya. Skor tertinggi diperoleh peserta didik dengan nilai 31 dapat kemampuan berfikir kritis yang paling bagus di antara teman-temannya. Data tabel *posttes* menunjukkan kedua belas subjek peneliti mengalami pendekatan skor *posttes* dan menunjukkan hasil peningkatan yang cukup signifikan pada diagram hasil *pretest* dan *posttest*. Peserta didik yang mendapatkan skor tertinggi pada saat *posttest* menunjukkan kemampuan berfikir kritis suda berkembang sangat baik untuk setiap aspek penilaian kemampuan berfikir kritis. Berdasarkan hasil penelitian bahwa model pJBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis Pada anak. Model pJBL berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis anak TK Pertiwi Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. Hasil observasi menunjukkan kedua belas subjek peneliti dengan melakukan model pJBL diajarkan oleh peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Hasil yang diperoleh dari data penelitian secara keseluruhan dimana adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik setelah diberikan model pJBL. Aspek pengembangan anak usia dini menurut peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2013 adalah: 1) nilai agama dan moral, 2) Fisik-motorik, 3) kognitif, 4) Bahasa, 5) sosial-Emosional, 6) seni. Keenam aspek ini melalui rancangan pembelajaran yang disiapkan oleh guru ataupun pendidik yang ada di Lembaga PAUD. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik. Begitu juga dalam aspek pengembangan kognitif, khususnya kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian aspek perkembangan kognitif, yang perlu dikembangkan dengan pemberian stimulasi sejak usia dini (Warsa et al., 2022).

Pembelajaran PjBL dapat meningkatkan kemampuan pengembangan kognitif anak, salah satu bagian dari perkembangan kognitif yaitu berfikir krtitis. Sebagaimana tujuan khusus dari Pendidikan anak usia dini adalah agar anak mampu berfikir secara kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebaba akibat. Berfikir krtis adalah suatu usaha aktif mengelolah informasi dengan membentuk konsep, menalar, serta memecahkan masalah (Komariyah & Laili, 2018:45). Untuk itu kemampuan berfikir kritis ini sangat perlu untuk diajarkan sejak dini, karena anak usia dini berada pada masa yang sangat tepat untuk mengoptimalkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh pembelajaran berbasis *project based learning* terhadap kemampuan berfikir kritis anak usia 5-6 tahun di Tk Pertiwi Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Hasil nilai rata-rata selisih yang negatif yaitu (-21,28091), pada *pretest* nilai rata-rata diperoleh skor 59.84 dan pada saat *posttest* nilai rata-rata 81.62. data tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata kemampuan berfikir kritis dari sebelum dan sesudah diberikan model *pjBL* dan menunjukkan adanya pengaruh yang didapatkan. Didukung dengan uji hipotesis, menunjukkan perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* dengan nilai p sebesar 0,000, sehingga hasil hipotesis “diterima”. Dimana nilai signifikan $0.000 < \text{nilai alpha } 0.05$. dengan demikian H_a diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *project based learning* terhadap kemampuan berfikir kritis secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 Tahun TK Pertiwi Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran dan informasi serta menambah pengetahuan guru dalam menerapkan model *PjBL* terhadap kemampuan berfikir kritis anak usia 5-6 tahun.

Saran

Berdasarkan dari hasil Penelitian menggunakan model *pjBL* di kelas B Tk Pertiwi Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. Maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan dijadikan sebagai gambaran dan informasi serta menambah pengetahuan guru dalam menerapkan model *pjBL* terhadap kemampuan berfikir kritis anak usia 5-6 tahun.
2. Anak diharapkan anak usia 5-6 tahun Di Tk Pertiwi Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. Dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengalami pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan berfikir kritis anak usia 5-6 tahun agar dilakukan dengan menggunakan yang berbeda agar dapat diketahui strategi yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis anak.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dan penerapannya pada anak usia dini di TK IT Al-Farabi. *BURHURTS A; ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181-199.
- Anggreni. (2019). Konstruksi berpikir kritis. *Jurnal Buah Hati*, 8(1), 95.
- Aqib, Z. (2016). *Penelitian tindakan kelas beserta sistematika proposal dan laporannya*. Bumi Aksara.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model pembelajaran inovatif*. Gava Media.
- Dzihni, S. Z. (2020). Model pembelajaran project based learning (PBL) sebagai stimulasi keterampilan berpikir kritis (Studi deskriptif kualitatif terhadap model pembelajaran untuk anak usia dini).
- Hamdani, M., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2019). The improvement of ability to think critically through the experimental method. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(Kartimi), 139-145.
- Haryono, M. (2023). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B melalui penggunaan media gambar seri. *Improving Critical Thinking Ability in Group B Children Through the Use of Series Image Media*, 3(1), 29-34.
- Komariyah, & Laili. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 4(2).
- Kusuma, T. C. (2022). Pengaruh pendekatan proyek terhadap berpikir kritis anak kelompok B di TKIT Adzkie I Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 4588-4600.
- Merdeka, K., Derwi, M. R., Jember, U., & Timur, J. (2023). Inovasi kurikulum. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 213-226.
- Nurfitriyani, M. (2016). Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Formatif*, 6(2), 153-154.
- Prameswari, S. W., Suharno, & Sarwanto. (2018). Inculcating critical thinking skills in primary schools. *National Seminar on Elementary Education*, 1(1), 742-750.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Warsa, S. Y., Laiya, S. W., & Durko, R. U. (2022). Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantara Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 739-748.
- Wijayanti, T. M. (2023). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit. *Jurnal Pendidikan*, 3, 11464-11474. <https://repository.unja.ac.id/50025/>